

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Trend *Mental Health* bermula dengan menyebar luas di media sosial ataupun internet. Fasilitas kemudahan mengakses informasi melalui internet atau media sosial mengakibatkan banyak informasi yang belum tentu valid kebenarannya terkait *Mental Health*, sehingga tidak sesuai dengan dunia psikologi profesional. Berbagai macam *Mental Health* yang ada, seperti *Bipolar Disorder* sering di bicarakan di kalangan generasi Z yang dimana generasi ini umumnya masih ada di usia remaja. Tidak sedikit yang langsung menyimpulkan dirinya *Bipolar*, lantaran sering mengalami perubahan suasana hati atau lebih dikenal *mood swing*, pada perubahan suasana hati bisa jadi gejala dari gangguan mental yang lain bukan bipolar, bisa juga memang tidak ada apa-apa, akhirnya muncul rasa cemas dan gelisah. Menurut WHO ada sekitar 5,7 juta orang diseluruh dunia yang memiliki gangguan bipolar, sekali dalam seumur hidupnya penderita gangguan bipolar sekitar 20-50% pernah melakukan percobaan bunuh diri. Menurut dr Suzy Yusna Dewi, SpKJ(K), Kepala Instalasi Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta banyak remaja yang mengalami berbagai gangguan kejiwaan mulai dari depresi berat dan sebagainya. Pada RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta (2021) *Bipolar* termasuk salah satu hal yang sering dihadapi pada gangguan pasien, lainnya seperti depresi, schizophrenia dan halusinasi (camelia, 2021).

Menurut Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Profesor Dadang Hawari, *Bipolar* adalah kondisi yang dimana penderita mengalami beberapa masa episode, lalu bisa berganti dengan episode manik dengan bergembira berlebihan (Pusat Data Analisis Tempo, 2020: 14). Pada dasarnya *Bipolar* dibagi menjadi II jenis tipe, dua jenis gangguan *Bipolar* yaitu, gangguan *Bipolar* tipe I dan gangguan *Bipolar* tipe II. *Bipolar* tipe II memiliki angka persistensi tertinggi dengan 73,2% diikuti dengan *Bipolar* tipe I yakni 63,3%, dan *Bipolar* ambang diurutan ketiga dengan prevalensi 59,5%. Gejala *Bipolar* tipe II biasanya mulai muncul pada usia remaja atau awal usia 20-an. Meskipun gangguan *Bipolar* dapat terjadi pada usia berapa pun, biasanya *Bipolar* didiagnosis pada usia

remaja atau awal 20-an dengan gejala yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Gangguan *Bipolar* rentan pada masa remaja umumnya terjadi antara usia 15-24 tahun dan memiliki prevalensi yang sama pada anak laki-laki dan perempuan, namun lebih sering terlihat pada wanita dikarenakan terkait adanya hormon estrogen yang mempengaruhi *mood* perempuan. Sering kali seseorang merasakan *mood swing* dan langsung menganggap dirinya bipolar, padahal *bipolar* bukan sekedar *mood swing*. Melainkan, ada hal lain yang perlu diperhatikan sebagai tanda gejala dari *Bipolar Disorder*. Hal ini bisa menyebabkan *Self Diagnose*, yang dimana itu sangat berbahaya menurut psikologi, dikarenakan yang terdiagnosis bisa mendapat kesalahan penanganan.

Menjaga Kesehatan *Mental* penting dan mengenali kesehatan *Mental* yang kita miliki dari awal, karena ini adalah bentuk *care* diri sendiri yang biasa dibicarakan sebagai *Self awareness*. *Self-awareness* merupakan kesadaran diri untuk memperhatikan diri kita sendiri. Dengan pola pikir yang sehat dan juga positif akan memungkinkan untuk lebih bersosialisasi, mengelola stress dan juga berhubungan dengan orang lain, dan membuat suatu keputusan.

Menyikapi adanya Trend *Mental Health* pada kesehatan *Mental* khususnya *Bipolar Disorder* pada kalangan remaja tanpa bantuan dari para ahli, diperlukan media edukasi tentang *Mental Health Bipolar Disorder* yang dirancang semenarik mungkin untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan *Mental Health Bipolar Disorder* khususnya Tipe II, gejala awal *Bipolar* tipe II, penyebabnya, dampak yang ditimbulkan, cara mengatasinya dan sebagainya. Sebagian besar yang bertemakan *Mental Health* lebih banyak mengandung teori yang dan cenderung lebih kepada penjelasan menggunakan text. Rancangan yang tepat akan lebih mudah dipahami dan menarik jika dilihat dengan tambahan warna, ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi dapat membuat pembaca lebih berimajinasi saat membaca atau melihat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dibutuhkan sebuah media edukasi informasi yang lebih komunikatif bagi para remaja, agar remaja lebih dapat mengenali gejala awal pada *Bipolar Disorder* terlebih kepada *Bipolar* tipe II dan tidak melakukan *Self Diagnose* terhadap kesehatan *Mentalnya*.

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah ada di atas, maka ditemukan beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Masih minimnya kesadaran remaja dalam mengenali gejala bipolar sehingga ditemukannya kesalahan persepsi pada remaja terhadap apa itu *Bipolar Disorder* dengan mudah menyimpulkan, akibat dari meningkatnya trend *mental health*.
2. Bipolar tipe II lebih tinggi dibandingkan dengan tipe I dimana Bipolar tipe II memiliki angka persistensi 73,2%, dari pada Bipolar tipe I 63,3%, Gejala Bipolar tipe II biasanya mulai muncul dan terdiagnosis pada usia remaja atau awal usia 20-an.
3. Kurangnya media informasi edukatif untuk meningkatkan kesadaran remaja agar dapat lebih mengenali apa *Bipolar Disorder* khususnya gejala *Bipolar Disorder* Tipe II.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang sudah ada maka disimpulkan rumusan masalah yang akan dijadikan landasan oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimana menyampaikan edukasi dengan menarik mengenai *Mental Health Bipolar Disorder* khususnya Tipe II bagi para remaja?
2. Bagaimana merancang suatu media edukasi mengenai *Mental Health Bipolar Disorder* khususnya pada *Bipolar* Tipe II menjadi lebih menarik untuk khalayak sasaran dan mudah dipahami dengan ilmu Desain Komunikasi Visual?

## 1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa *Bipolar Disorder* Tipe II adalah penderita *Bipolar* yang dimana terdapat dua episode yaitu, hipomanik dan diikuti dengan depresi, biasanya pada *Bipolar* tipe II lebih cenderung kepada depresi, dan *Bipolar* tipe II tidak

pernah mengalami fase manik seperti yang ada pada *Bipolar* tipe I umumnya *Bipolar* tipe II riskan terhadap remaja.

2. Mengapa

Trend *Mental Health* yang semakin meningkat menyebabkan banyaknya remaja membaca informasi yang rancu sehingga membuat maraknya salah persepsi terhadap kesehatan *Mental* terlebih kepada *Bipolar Disorder*.

3. Dimana

Penelitian tugas akhir ini dilakukan di Jakarta Selatan, yang dimana merupakan kota yang generasi muda atau remaja cukup membahas mengenai Kesehatan *Mental*, sementara pencarian data dan wawancara dilakukan secara daring.

4. Siapa

Target utama penelitian ini merupakan remaja akhir hingga dewasa awal dengan rentang usia 17-24 tahun di Jakarta Selatan.

5. Kapan

Proses mencari data sampai selesai merancang media edukasi ilustrasi dilakukan mulai bulan Maret 2022.

6. Bagaimana

Merancang sebuah media edukasi dengan pendekatan desain grafis yang visual serta konsepnya sesuai dengan target *audiens* yang sudah ditentukan.

#### 1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan media penyampaian edukasi apa itu *Mental Health Bipolar Disorder* khususnya tipe II kepada remaja agar para remaja bisa lebih *Self awareness* dan paham gejala *Bipolar* dengan lebih baik dan tidak lagi salah persepsi.
2. Membuat perancangan suatu media edukasi dengan ilmu desain komunikasi visual untuk remaja, bahwa materi *Mental Health Bipolar Disorder* khususnya terhadap pemahaman *Bipolar* tipe II adalah hal yang perlu mereka pahami, dengan cara yang lebih menarik.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode percakapan yang dilakukan dengan narasumber dengan tujuan memperoleh pemikiran, pengalaman pribadi, konsep, gagasan atau pendapat tentang fakta-fakta yang bukan menjadi perhatian peneliti sendiri, yang dapat diamati atau tentang suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu (Soewardikoen, 2019:53).

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sarana untuk mendapatkan data tentang dukungan yang relatif singkat, karena secara bersamaan banyak orang dapat menyelesaikan opsi umpan balik tertulis yang disediakan (Soewardikoen, 2019 :59) dalam metode kuisisioner kali ini akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh data dari target *audiens* melalui daring.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama dengan melakukan pengamatan penelitian secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang sedang diamati dalam penelitian. Observasi ini dilakukan secara daring dengan mengamati fenomena yang terjadi melalui media.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari beberapa data dengan membaca dan mencari referensi serta literatur dari sebuah buku maupun *E-book* (buku elektronik) serta sumber yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis, sebagai landasan dari teori dalam meneliti masalah yang sedang diangkat oleh penulis.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

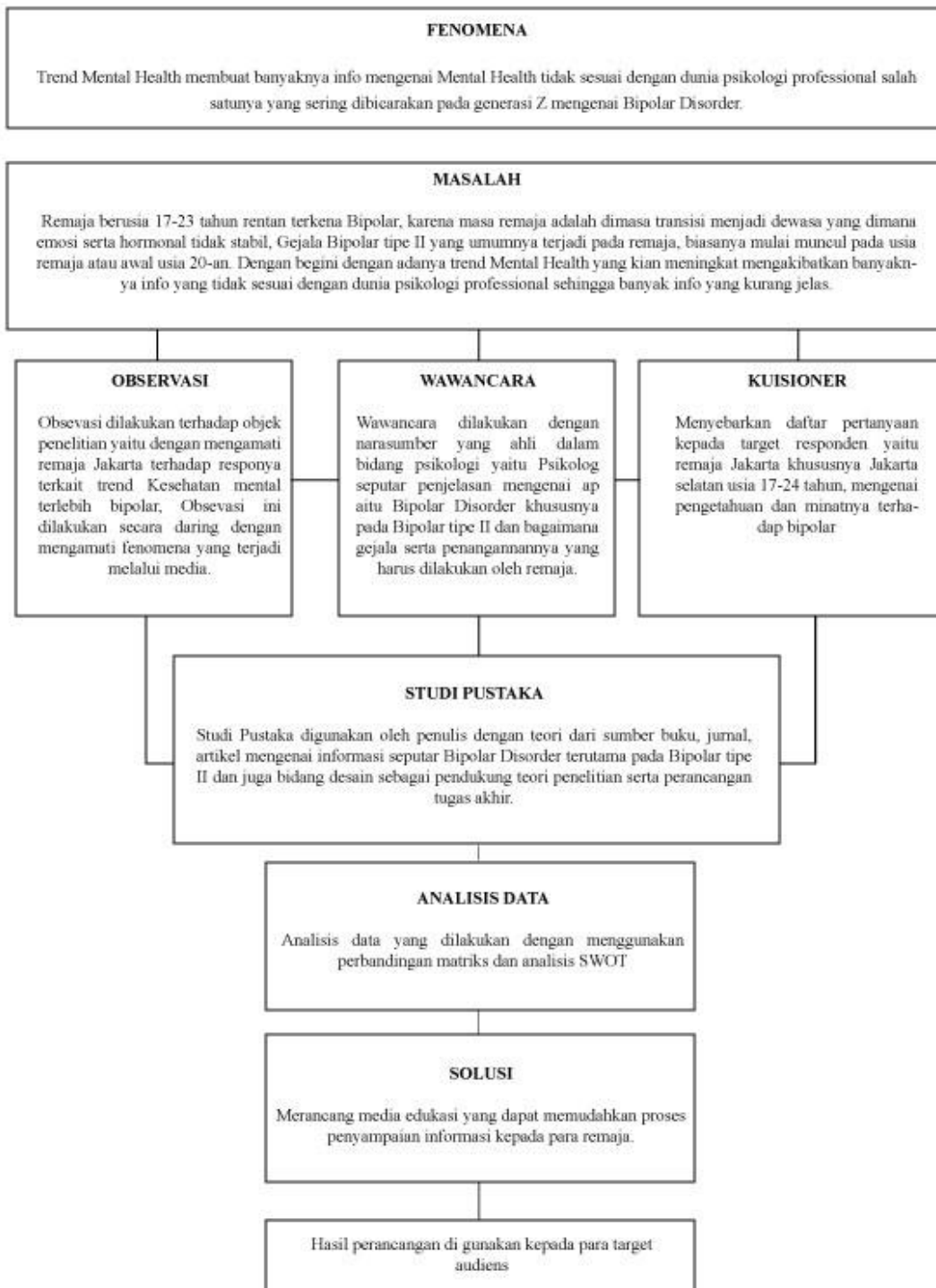
#### **1. Analisis Matriks Perbandingan**

Analisis matriks adalah analisis yang digunakan guna membandingkan dari beberapa karya yang sudah ada sebagai acuan untuk membuat sebuah karya.

#### **2. Analisis SWOT**

Analisis SWOT digunakan sebagai metode analisis data. Analisis SWOT Guna mencari kekuatan, kelemahan, peluang yang ada untuk mencapai tujuan dalam perancangan (Soewardikoen (2019: 108).

## 1.6. Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian  
(Sumber: Sasqia Alifia Puteri, 2022)

## **1.7 Pembabakan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian dan analisis data dan kerangka penelitian serta yang terakhir pada pembabakan pada perancangan tugas akhir.

### **BAB II: DASAR PEMIKIRAN**

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang telah penulis ambil yaitu Teori Perancangan, buku ilustrasi serta Teori-teori pendukung lainnya.

### **BAB III: DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Berisikan mengenai uraian data yang didapatkan berdasarkan hasil dari survey online dan wawancara yang telah dilakukan juga dengan data proyek, data produk, data target *audiens*, data visual serta hasil analisis yang lainnya yang telah dikumpulkan.

### **BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada bab ini pembahasan mengenai konsep perancangan dan juga media yang akan digunakan. Seperti konsep pesan, konsep media, konsep visual, sketsa hingga menjadi penerapan konsep pada media akhir di tugas akhir.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini penutup yang terdiri dari saran serta kesimpulan untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan perancangan